

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat ringkasan menyeluruh dari hasil tugas akhir, dan berisi harapan dan arahan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Induk Ikan Lele Berkualitas Berdasarkan Kematangan Gonad Menggunakan Metode Moora, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pendukung keputusan pemilihan calon induk ikan lele berdasarkan kematangan gonad berhasil dibangun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu 6 kriteria induk betina dan 5 kriteria induk jantan. Sistem ini ditujukan untuk mendukung petani ikan dan penyuluh dari Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang dalam memilih induk ikan yang berkualitas untuk proses pemijahan.
2. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, bahwa metode MOORA (Multi-Objective Optimization on the basis of Ratio Analysis) dapat menyeleksi alternatif dan melakukan perankingan dalam melakukan rekomendasi calon induk lele berkualitas berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dimana alternatif Induk Jantan 2 (J2) sebagai calon induk terbaik jantan dengan $Y_i (\max) = 0.5717$ dan alternatif Induk Betina 4 (B4) sebagai induk terbaik betina dengan nilai $Y_i (\max) = 0.3735$.
3. Aplikasi mampu mengelola data dan menghasilkan rekomendasi induk optimal yang sesuai dengan perhitungan manual. Metode MOORA terbukti robust melalui analisis sensitivitas, dan seluruh fitur sistem berjalan baik berdasarkan pengujian blackbox.
4. Sistem juga menyediakan fitur-fitur tambahan seperti pencatatan pemijahan dan hasil pemijahan, pendataan stok benih, pendataan wilayah, upr dan user serta pencetakan laporan, fitur-fitur tersebut membantu dalam proses pembudidayaan ikan lele di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dan membantu penyuluh melakukan monitoring dan evaluasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembangunan dan pengujian sistem, berikut beberapa saran untuk pengembangan ke depan:

1 Pengembangan Metode

Sistem dapat dikembangkan dengan menambahkan opsi metode SPK lainnya (seperti AHP, SMART, atau TOPSIS) sebagai pembanding, sehingga pengguna dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan.

2 Skalabilitas Aplikasi-

Sistem dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak jenis ikan air tawar lainnya atau diimplementasikan di UPR di luar Kota Padang. Dan pengembangan fungsional sistem lain untuk lebih membantu dalam proses pembudidayaan ikan.

3 Peningkatan Antarmuka Pengguna

Pengembangan antarmuka yang lebih ramah pengguna dan mobile-friendly sangat disarankan agar sistem dapat diakses dengan lebih mudah oleh petani ikan melalui perangkat smartphone.

